

## HASIL STUDI PKMK FK-KMK UGM

# Penting, Vaksinasi Booster Terbukti Mampu Melindungi dari Risiko Covid-19

YOGYA (KR) - Pusat Kebijakan dan Manajemen Kesehatan (PKMK) FK-KMK UGM, bekerja sama dengan Oxford University Research Unit (OUCRU) dan didukung oleh Center for Disease Control (CDC) telah menyelesaikan studi yang meneliti tentang efektifitas pemberian vaksinasi tambahan (booster) Covid-19 di Indonesia.

Menurut dr M Hardhantyo MPH PhD selaku project director studi ini dari PKMK FK-KMK UGM, pemberian vaksinasi tambahan (booster) terbukti secara signifikan mampu melindungi masyarakat dari risiko kematian atau keparahan yang disebabkan oleh Covid-19, mencegah gejala berat dan mengurangi risiko Long Covid.

"Maka dari itu, vaksinasi tambahan ini tetap penting diberikan kepada masyarakat terutama populasi yang berisiko seperti tenaga kesehatan atau orang berusia 50 tahun ke atas," ujar Hardhantyo kepada KR usai acara diseminasi hasil penelitian sekaligus closing site Yogyakarta di Hotel Swiss-Belboutique, Jalan Jenderal Sudirman Yogyakarta, Senin (2/12).

Dijelaskan Hardhantyo, penelitian ini dilakukan di Jakarta dan Yogyakarta dimulai sejak Maret 2023 dan berakhir pada Mei 2024. Tujuannya untuk mengevaluasi efektivitas tiga dosis vaksin Covid-19 dibandingkan dengan dua



KR-Istimewa

### Diseminasi hasil penelitian dan penutupan penelitian di Yogyakarta.

dosis pada pasien Covid-19 bergejala.

"Dengan data yang dihimpun dari 14 fasilitas kesehatan di Jakarta dan Yogyakarta, studi ini menjadi salah satu langkah konkret dalam memahami dampak booster vaksin terhadap pencegahan kasus berat dan Long Covid," ujarnya.

Lebih lanjut dijelaskan Hardhantyo, pada akhir tahun 2023, Indonesia mengalami kenaikan kasus Covid-19 yang signifikan, terutama karena munculnya varian baru Covid-19, yaitu JN.1. Varian ini ditemukan pada 43% dari total 453 kasus konfirmasi Covid-19 yang tercatat antara November hingga awal Desember 2023 berdasarkan analisis Whole Genome Sequencing (WGS).

Selain peningkatan kasus Covid-19, muncul pula masalah Long Covid, yaitu kondisi di mana pasien yang telah sembuh dari

Covid-19 mengalami gejala berkepanjangan seperti kelelahan kronis, gangguan pernapasan, dan masalah otot. "Adanya peningkatan kasus Covid-19 di akhir tahun 2023 disertai munculnya masalah Long Covid, menambah urgensi temuan dalam penelitian ini," katanya.

Hardhantyo berharap, hasil penelitian ini dapat menjadi panduan berbasis bukti bagi pengambil kebijakan dalam mempercepat program vaksinasi booster. "Kami percaya hasil penelitian ini dapat menjadi fondasi kebijakan yang lebih efektif untuk mengatasi ancaman Covid-19, terutama di tengah munculnya varian baru. Temuan ini diharapkan tidak hanya memperkuat program vaksinasi, tetapi juga membuka jalan bagi riset lanjutan terkait penanganan Long Covid di Indonesia," pungkasnya. (Dev)-d

## SURVEI PERILAKU PEMILIH DIY

# Perlu Pendekatan Budaya dan Literasi Digital

YOGYA (KR) - Sebagai daerah dengan nilai-nilai budaya yang kuat DIY perlu memiliki format pendidikan politik kewarganegaraan yang khas, di mana nilai-nilai kebangsaan akan bertautan dan beririsan dengan nilai-nilai budaya Jawa. Sekaligus untuk menguatkan Keistimewaan Yogyakarta, di mana warga bergiat politik namun dalam pendekatan kebudayaan yang masif.

"Karenanya pihak-pihak terkait didorong untuk berkolaborasi dan bersinergi," tegas Koordinator Survei Perilaku Pemilih Pemilu 2024 di Provinsi DIY Ranggabumi Nuswantoro SSos MA Jumat (29/11) di Dubai Ballroom, Hotel Grand Serela, Jalan Magelang Km 4 Sleman.

Disebutkan survei yang dilakukan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik DIY ini mengambil 800 responden dari 7 dapil/daerah pemilihan, serta

paparan hasil analisis korelasi dan regresi linier pada bab-bab sebelumnya. Turut memberikan masukan Ketua KPU DIY Ahmad Shidqi dan Guru Besar Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi UNY Prof Dr Emmanuel Kus Eddy Sartono MSI.

"Yogyakarta dengan warga yang memiliki keragaman akses informasi perlu menggalakkan produksi dan distribusi konten yang berkaitan dengan politik/pemilu secara lebih

merata. Mulai dari optimalisasi televisi dan radio lokal, hingga peningkatan engagement bagi konten di media sosial terpilih," jelas Ketua Program Studi S1 Ilmu Komunikasi FISIP UAJY ini

Dikatakan strategi komunikasi yang dijalankan hendaknya mulai menggunakan pendekatan multimedia, multi platform, dan multi channel. "Mendorong partai politik untuk meningkatkan performa komunikasi berbasis media

digital. Pemerintah lewat Kesbangpol/Diskominfo diharapkan memfasilitasi pelatihan bagi partai politik," tandasnya

Juga perlunya peningkatan kapasitas kewarganegaraan warga DIY dengan memformulasikan nilai dan prinsip pokok budaya Jawa yakni Sangkan Paraning Dumadi, Hame-mayu Hayuning Bawana, Manunggaling Kawula Gusti dengan pendidikan politik. Harapannya nanti dalam menjalankan kewajiban sebagai warga negara. "Menggalakkan literasi informasi termasuk di media digital, supaya terbangun kapasitas & kapabilitas warga dalam berdeliberasi," ujarnya. (Vin)-d

## PWRI Kota Yogyakarta Terus Hidupkan Organisasi Tingkat Kelurahan

YOGYA (KR) - Persatuan Wredatama Republik Indonesia (PWRI) Kota Yogyakarta terus berupaya untuk menghidupkan organisasi PWRI di tingkat kelurahan se-Kota Yogyakarta. Dengan begitu akan semakin memudahkan para anggota PWRI dalam berkegiatan, sehingga lebih berdaya, sejahtera dan bermanfaat.

"Kita tidak memungkirkan teman-teman pensiunan yang sudah berusia 70 tahun ke atas itu kasihannya kalau harus jauh-jauh berkegiatan. Keberadaan organisasi PWRI di tingkat kelurahan diharapkan bisa melayani mereka berkegiatan," terang Ketua PWRI Kota Yogyakarta KMT Condro Purnomo kepada KR di sela Rakerda PWRI Kota Yogyakarta di Graha Pandawa Balaikota Yogyakarta, Sabtu (30/11). Menurut Condro, sejauh



KR-Devid Permana

### Rakerda PWRI Kota Yogyakarta.

ini memang ada sejumlah organisasi PWRI tingkat kelurahan di Kota Yogyakarta, namun jumlahnya masih sedikit, seperti PWRI Kelurahan Mantrijeron, Gedongkiwo, Suryodiningrat. "Kami berharap pengurus PWRI tingkat kemantren berperan aktif untuk mengembangkan dan menghidupkan organisasi PWRI tingkat kelurahan di wilayahnya,"

harapnya.

Terkait dengan Rakerda, Condro Purnomo menjelaskan bahwa, rakerda rutin digelar setiap tahun dengan agenda utama evaluasi pelaksanaan program kerja tahun yang berjalan, dan penyusunan program kerja untuk tahun depan. "Program kerja tahun depan misalnya syawalan dan peringatan HUT PGRI pada 24 Juli,"

ujarnya.

Rakerda diikuti oleh segenap pengurus PWRI Kota Yogyakarta dan para pengurus PWRI tingkat kemantren se-Kota Yogyakarta. Turut hadir Wirawan Hario Yudho (Staf Ahli Bidang Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat Setda Kota Yogyakarta) mewakili PJ Walikota Yogyakarta, perwakilan pengurus PWRI DIY, Kesbangpol Kota Yoga, Dinsosakertrans Kota Yoga serta bank-bank mitra bayer.

Lebih lanjut dikatakan Condro, bahwa Kantor PWRI Kota Yogyakarta yang berada di Gedung Dwi Dasa Warsa Yogyakarta merupakan tempat bersejarah lahirnya PWRI pada 24 Juli 1962 dan ada prasastinya. Banyak PWRI dari berbagai daerah di Indonesia berkunjung ke tempat itu. (Dev)-d

## AAK MANGGALA WISUDA 39 MAHASISWA

# Banyak Dibutuhkan, Lulusan Terserap Pasar

YOGYA (KR)- Sebanyak 39 mahasiswa Akademi Analis Kesehatan (AAK) Manggala mengikuti Wisuda Ahli Madya Kesehatan XXIV dan Angkat Sumpah Ahli Teknologi Laboratorium Medis, Sabtu (29/11) di Hotel Grand Rohan Jogja.

"Wisudawan telah menyelesaikan kuliah teori dan praktik serta lulus uji kompetensi nasional. Lulusan terserap pasar, Indonesia masih membutuhkan banyak tenaga medis khususnya Analis Kesehatan," ungkap Direktur AAK Manggala Trisno

Agung Wibowo SKM MKes kepada wartawan sesaat sebelum membuka Sidang Senat Terbuka.

Menurut Trisno AAK Manggala menjadi pilihan mahasiswa dengan banyaknya peluang pekerjaan dan karier. "Prospek cerah bekerja di rumah sakit, laboratorium, PNS maupun perusahaan besar," ungkapnya.

Wisuda dan Angkat Sumpah ini juga dihadiri Ketua Pengurus Yayasan Manggala Ir Eddi Yanto Abdullah, Ketua Persatuan Ahli Teknologi Laboratorium Medik Indonesia

(Patelki) DIY Joko Budi-yono SST MKM, Kepala Dinas Kesehatan DIY diwakili Kepala Bidang Sumber Daya Kesehatan M Agus Priyanto SKM MKes, Kepala Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDIKTI) Wilayah V DIY Prof Setyabudi Indartono MM PhD.

"Dengan penduduk sekitar 247 juta jiwa, Indonesia masih membutuhkan banyak tenaga terdidik. Menyambut Indonesia Emas 2045, tenaga kesehatan bisa ambil peran dan fungsinya untuk peningkatan derajat kesehatan masyarakat," ungkap Eddi Yanto.

Sedang Prof Setyabudi menegaskan wisuda bukan akhir namun awal memasuki dunia baru. "Membawa bekal pengetahuan dan kemampuan/keahlian selama belajar ke tengah masyarakat supaya menjaga sikap perilaku dan etika di tempat kerja dan masyarakat. Bisa juga menambah pengetahuan lagi dengan bersekolah ke jenjang lebih tinggi untuk pengembangan ilmu pengetahuan," ujarnya. (Vin)-d



KR-Juvintarto

### Wisudawan AAK Manggala mengikuti prosesi dengan khidmat.

## Pendapat Guru

# Membangun Komunikasi Orangtua dan Anak

BELAKANGAN dunia pendidikan khususnya di Solo Raya digemparkan dengan peristiwa yang memalukan. Bukannya prestasi yang diraih, melainkan ditemukannya ponsel siswa di suatu sekolah terdapat video pelajar dicabuli temannya.

Mendengar kejadian tersebut, saya sebagai seorang pendidik tentu sangat miris mengingat tingginya angka perkawinan anak di Indonesia yang dihadapkan dengan segudang masalah. Hingga saat ini ribuan anak di bawah usia 18 tahun telah melangsungkan perkawinan dengan berbagai alasan, seperti dilansir media nasional, awal Maret 2024.

Usia pelajar yang seharusnya fokus pada pendidikan di sekolah guna mempersiapkan masa depan, justru kasus demi kasus dibuat oleh kalangan siswa itu sendiri. Orangtua

selaku pembimbing anak-anaknya di lingkup keluarga, seharusnya rutin mengecek ponsel serta menjalin komunikasi dengan putra-putrinya. Mengingat waktu di sekolah hanya beberapa jam dan guru tidak dapat sepenuhnya memantau keseharian anak didiknya ketika selesai pembelajaran.

Kasus demi kasus yang terjadi di usia sekolah itu, tentu menjadi tampan tersendiri bagi dunia pendidikan. Bukan sepenuhnya salah siswa, tetapi pasti lingkup sekolah ikut tersertakan.

Pesan saya untuk orangtua siswa, apabila dalam lingkup sekolah siswa memang benar-benar melakukan kesalahan, seharusnya orangtua men-

dukung guru untuk terus mendidik siswa. Apa yang dilakukan guru di sekolah bukan sekadar mengajar, jauh lebih dari itu, guru berperan penting dalam perkembangan siswa dalam mempersiapkan masa depan.

Untuk itu, apabila guru menasihati, menegur, bahkan memberi sanksi ke siswa seharusnya orangtua menyadari, bahwa memang anaknya melakukan hal-hal yang melanggar aturan di sekolah. Bukan sebaliknya, apabila ada guru yang memberi hukuman ke siswa orang tua justru ikut membela anaknya.

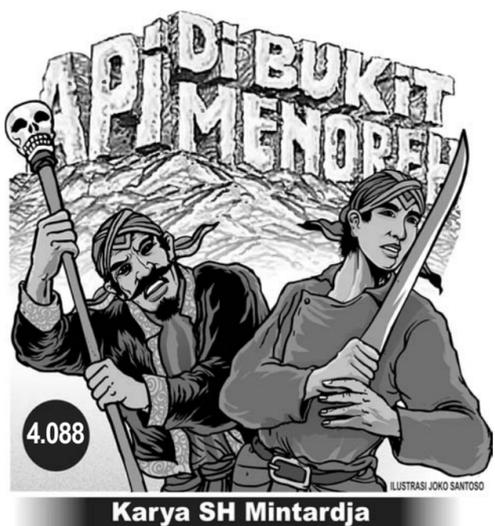
Sesungguhnya mendidik di era sekarang tidak mudah.

Semoga orangtua siswa paham akan apa yang dilakukan buah hatinya dan mendukung sepenuhnya guru dalam mendidik di sekolah. Bagaimana jika guru sampai lepas tangan dalam membimbing siswa, tentu akan banyak kasus yang terjadi di lingkungan sekolah.

Semoga menjadi pembelajaran kita bersama. Sekolah, guru dan orangtua/wali siswa harus terus bersinergi dalam membekas generasi menuju masa depan yang lebih baik. □-d

*\* Ridwan Mahendra, Guru Bahasa Indonesia Waka Kurikulum SMK Bina Mandiri Indonesia Surakarta.*

RUBRIK PENDAPAT GURU disediakan untuk mewadahi para guru yang ingin berbagi pendapat tentang dunia pendidikan dan segala topik yang terkait. Naskah dikirim melalui email [naskahkr@gmail.com](mailto:naskahkr@gmail.com)



4.088

Karya SH Mintardja

TERNYATA bahwa sejenak kemudian ketika cambuknya meledak, seorang dari lawannya telah meloncat surut sambil menyeringai. Kemudian disusul oleh ledakan-ledakan yang kedua dan yang ketiga.

Ledakan-ledakan itu telah memberitahukan kepada Swandaru bahwa Agung Sedayu memang berada di dalam bilik itu. Tetapi Swandaru tidak dapat membayangkan, apa yang telah terjadi atas kakak sepergurunya itu.

Demikianlah maka akhirnya Agung Sedayu berhasil melumpuhkan lawan-lawannya, karena sebagian yang lain telah bertempur melawan Sumangkar, namun yang seorang demi seorang terlempar dari gelanggang.

Pada saat yang gawat itulah Agung Sedayu mencoba melihat bilik yang lain yang dibatasi dengan dinding bambu. Sambal mematahkan satu dua anyaman ia melihat bahwa keadaan Ki Ranadana benar-benar

gawat. Kini ia sudah terjepit di sudut bilik. Sejenak kemudian maka lawannya pasti akan dapat membinasakannya.

"Inikah nilai dari perwira-perwira Pajang?" berkata pemimpin penyerang itu. "Pada saatnya, Mataram pasti akan segera menguasai. Mataram mempunyai pasukan yang jauh lebih kuat. Baik jumlahnya maupun kemampuan seorang demi seorang. Kami sedang membujuk Mangir untuk ikut bersama kami dan juga Menoreh. Nah, sampailah saatnya Pajang akan runtuh."

"Persetan," Ki Ranadana menggeram, "kau jangan mengigau. Pajang akan tetap tegak. Dan kau sama sekali bukan orang Mataram."

"He!" pemimpin penyerang itu mengerutkan keningnya.

"Kau sama sekali tidak berasal dari Mataram. Di sini ada seorang perwira dari Mataram yang akan menentukan, apakah kau benar-benar seorang Mataram atau bukan."

"Gila. Kau masih jugam mengigau di saat

matimu."

Ki Ranadana tidak menjawab. Tetapi serangan lawannya menjadi semakin garang, sehingga akhirnya Ki Ranadana benar-benar telah kehilangan kesempatan untuk berbuat sesuatu.

Namun pada saat itulah, tiba-tiba dinding yang menyekat antara kedua bilik di rumah itu pecah oleh dorongan kekuatan yang besar. Seorang anak muda muncul dengan cambuk di tangan. Anak muda itu adalah Agung Sedayu.

"Gila," geram pemimpin penyerang itu. Tetapi ketika cambuk Agung Sedayu meledak, ia terpaksa berusaha menghindar. Ternyata bahwa Agung Sedayu memburunya terus, dengan ledakan- ledakan yang dahsyat.

Namun lawannya adalah seorang yang pilih tanding. Itulah sebabnya, sejenak kemudian ia berhasil menguasai dirinya dan dengan mantap melawan serangan-serangan Agung Sedayu.

"Licik," ia berteriak. (Bersambung)-f